



**PERAN BALAI BESAR TAMAN NASIONAL BROMO TENGGER
SEMERU DALAM PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TAMAN
NASIONAL BROMO TENGGER SEMERU**

(Studi Pada Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik



Oleh:

LAILI WULANDARI

NPM 21901091042

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS ISLAM MALANG

2024

RINGKASAN

Laili Wulandari, 2023. NPM 21901091042, Program Studi Ilmu Administrasi Public Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Pengembangan Objek Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal (Studi Pada Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) Dosen Pembimbing I: Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc. Dosen Pembimbing II: Langgeng Rahmatullah Putra, S.AP., M.AP.

Sebagai salah satu kawasan wisata dengan keindahan alam yang sangat dikagumi, objek wisata yang ada pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru membutuhkan perhatian khusus yang nantinya akan membawa dampak yang baik terutama pada perekonomian lokal. Akan tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan permasalahan pada pengelolaannya yakni adanya Urgensi dalam meningkatkan wisatawan pasca Covid-19 dimana terdapat penurunan yang drastic dan kurangnya keterlibatan pemerintah dan juga lembaga terkait dan juga kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

Teori yang dipergunakan dalam penelitian ini yakni mengadopsi teori pengembangan wisata menurut Sunaryo (2016) yakni Objek atau daya Tarik (*attractions*), Aksesibilitas (*accessibility*), Amenitas (*amenity*), Fasilitas pendukung (*ancillary services*), Kelembagaan (*institutions*). Selain itu didukung pula dengan teori-teori lainnya yang relevan dengan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi serta pengembangan pariwisata.

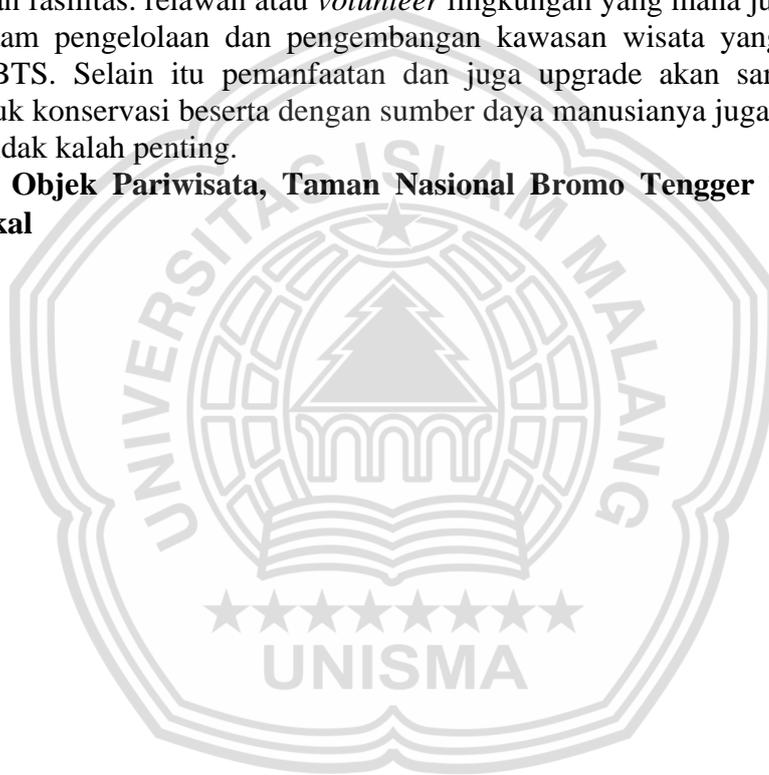
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan dianalisis dengan teori pengembangan wisata Menurut Cooper Cooper dalam Sunaryo (2016). Selanjutnya ditentukan fokus penelitian yakni Peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam pengelolaan dan Pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru melalui komponen Objek atau daya tarik (*attractions*), Amenitas (*amenity*), Aksesibilitas (*accessibility*), Aktivitas (*activity*), Fasilitas pendukung (*ancillary services*), Kelembagaan (*institutions*). Fokus yang kedua yakni berkenaan dengan faktor pendukung dan penghambat Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu tahap pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles and Huberman (2014:12-14) peneliti menggunakan kredibilitas, keteralihan, ketergantungan dan kepastian pada keabsahan data.

Hasil penelitian ditemukan bahwasanya dalam pengembangan kawasan wisata yang dikur melalui adanya Objek atau Daya Tarik dan adanya fasilitas penunjang lainnya. Yang juga menjadi bagian penting yakni adanya peran pemerintah dan juga sector swasta yang juga berperan penting dalam pengembangan wisata yang berimplikasi juga pada perekonomian baik lokal lokal maupun nasional, yang tidak kalah penting juga yakni adanya peran pada lembaga Balai Besar Taman Nasional Tengger Semeru. Dalam pelaksanaannya masih

ditemukan faktor penghambat, *Overcrowding*, Kurangnya Anggaran dan Sumber Daya Manusia, Keseimbangan Pembangunan yang kurang, Perubahan Iklim.

Dari permasalahan yang muncul peneliti menyimpulkan bahwsanya peran yang dilakukan oleh Balai Besar Nasional Bromo Tengger Semeru dalam pengembangan objek wisata menjadi sangat krusial terlebih masih terdapat masalah dalam pelaksanaannya. Peneliti memberikan saran tetapi dari permasalahan yang muncul peneliti berharap adanya *branding* melalui berbagai media sosial dan keterlibatan pihak-pihak seperti pemerintah, penyediaan fasilitas oleh masyarakat lokal seperti jeep, kuda, penyediaan *homestay* sehingga hal ini akan membantu masyarakat lokal yang mengandalkan penghasilan dari wisatawan. Diperlukan kerjasama atau investor, terutama dalam hal pengembangan obyek wisata buatan dan penyediaan fasilitas. relawan atau *volunteer* lingkungan yang mana juga dapat membantu daam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata yang ada di kawasan TNBTS. Selain itu pemanfaatan dan juga upgrade akan sarana dan prasarana untuk konservasi beserta dengan sumber daya manusianya juga menjadi bagian yang tidak kalah penting.

Kata Kunci: Objek Pariwisata, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, Ekonomi Lokal



SUMMARY

Laili Wulandari, 2023. NPM 21901091042, Public Administration Science Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Islamic University of Malang, Development of Bromo Tengger Semeru National Park Tourism Objects as an Effort to Improve the Local Economy (Study at the Bromo Tengger Semeru National Park Center) Supervisor I: Retno Wulan Sekarsari, S.AP., M.AP., M.Pol.Sc. Supervisor II: Langgeng Rahmatullah Putra, S.AP., M.AP.

As a tourist area with natural beauty that is greatly admired, the tourist attractions in Bromo Tengger Semeru National Park require special attention which will have a good impact, especially on the local economy. However, in its implementation, problems are still found in its management, namely the urgency of increasing tourists after Covid-19, where there is a drastic decline and lack of involvement from the government and related institutions as well as public awareness in managing Bromo Tengger Semeru National Park tourism.

The theory used in this research is adopting tourism development theory according to Sunaryo (2016), namely objects or attractions, accessibility, amenities, supporting facilities, institutions. Apart from that, it is also supported by other theories that are relevant to development and economic growth and tourism development.

This research uses a qualitative research method with a descriptive approach which will be analyzed using tourism development theory according to Cooper Cooper in Sunaryo (2016). Next, the research focus was determined, namely the role of the Bromo Tengger Semeru National Park Center in the management and development of Bromo Tengger Semeru National Park through the components of objects or attractions, amenities, accessibility, activities, supporting facilities, ancillary services), Institutions (institutions). The second focus concerns the supporting and inhibiting factors of the Bromo Tengger Semeru National Park Center in the management and development of the Bromo Tengger Semeru National Park. The data analysis techniques used by researchers in this research are the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions as stated by Miles and Huberman (2014: 12-14). Researchers use credibility, transferability, dependency and certainty in the validity of the data.

The results of the research found that the development of tourist areas is measured through the existence of objects or attractions and the existence of other supporting facilities. What is also an important part is the role of the government and the private sector which also play an important role in tourism development which also has implications for the economy, both local and national, which is no less important is the role of the Tengger Semeru National Park Center. In its implementation, inhibiting factors are still found, *Overcrowding*, Lack of Budget and Human Resources, Lack of Balanced Development, Climate Change.

From the problems that emerged, the researcher concluded that the role played by the Bromo Tengger Semeru National Center in developing tourist attractions was very crucial, especially as there were still problems in its implementation. The researcher provides suggestions but from the problems that

arise the researcher hopes that there will be branding through various social media and involvement of parties such as the government, provision of facilities by local communities such as jeeps, horses, provision of homestays so that this will help local communities who rely on income from tourists. Cooperation or investors are needed, especially in terms of developing artificial tourist attractions and providing facilities. volunteers or environmental volunteers who can also help in the management and development of tourist areas in the TNBTS area. Apart from that, the utilization and upgrading of facilities and infrastructure for conservation along with human resources is also an equally important part.

Keywords: Tourism Objects, Bromo Tengger Semeru National Park, Local Economy.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) menjadi salah satu wisata taman nasional unggulan bukan hanya di Jawa Timur akan tetapi pada lingkup nasional maupun internasional. Luasnya bentangan alam yang memiliki kekayaan akan sumber daya alam hayati, daya tarik wisata yang beragam serta pemandangan yang indah menjadikan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) menjadi daya tarik banyak wisatawan lokal maupun mancanegara. Potensi Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dalam menghasilkan penerimaan negara sangat tinggi.

Pariwisata menjadi salah satu sector potensi pada perekonomian masyarakat yang memerlukan pengembangan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga pembangunan daerah. Hal ini harus dilakukan dengan menyeluruh dan juga merata sehingga memerlukan kepemimpinan yang terkoordinasi. Selain itu, istilah pariwisata juga mencakup upaya dalam pemberdayaan, usaha pariwisata, obyek dan daya tarik wisata, serta berbagai jenis dari usaha pariwisata (Rulloh, 2017).

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dikelola melalui Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS) yang mana berdasarkan peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Nomor: P.7/Menlhk/Setjen/Otl.0/1/2016 tentang Organisasi dan Tata Kelola UPT Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional

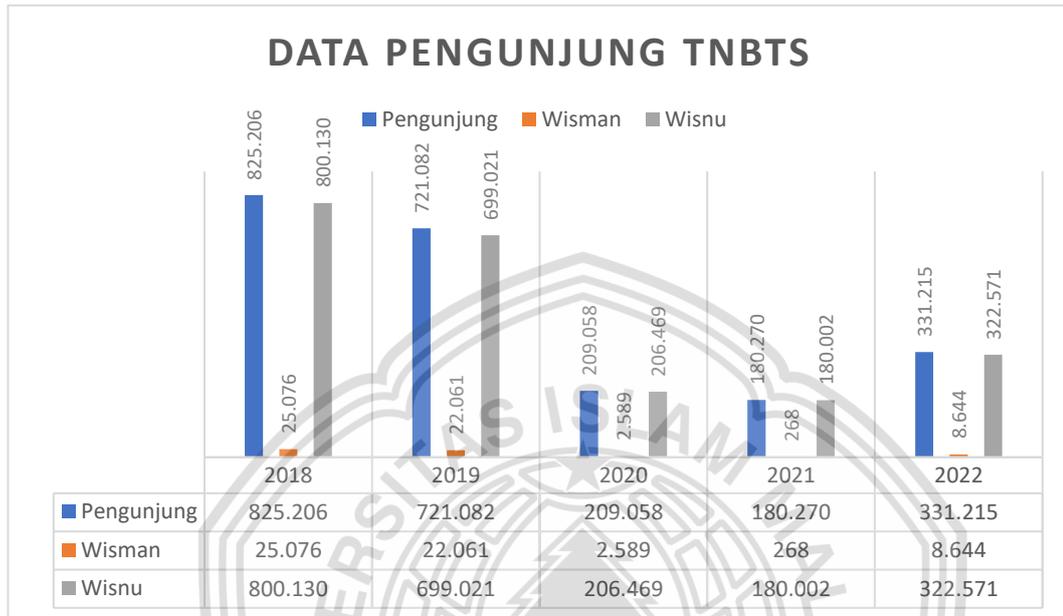
dalam hal ini BBTNBS merupakan unit pengelolaan konservasi sumber daya alam pada Kawasan Bromo Tengger Semeru dan juga ekosistemnya. yang bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Sumber Daya Alam dan bertanggung jawab dalam menjaga kelestarian ekosistem.

Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) menjadi salah satu daya tarik wisatawan domestik dan mancanegara karena keindahan alamnya yang spektakuler. Selain itu, terdapat juga keunikan budaya dan tradisi suku local yakni suku Tengger yang tinggal di sekitar kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), seperti ritual Kasada yang dilakukan setiap tahun untuk menghormati leluhur.

Potensi Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan potensi nilai jual yang cukup tinggi sehingga menjadikan pariwisata pada kawasan ini layak dikembangkan. Pengembangan dan pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) harus dilaksanakan dengan baik agar ekosistem alam tetap seimbang namun juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Banyak masyarakat lokal yang mengandalkan adanya pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS).

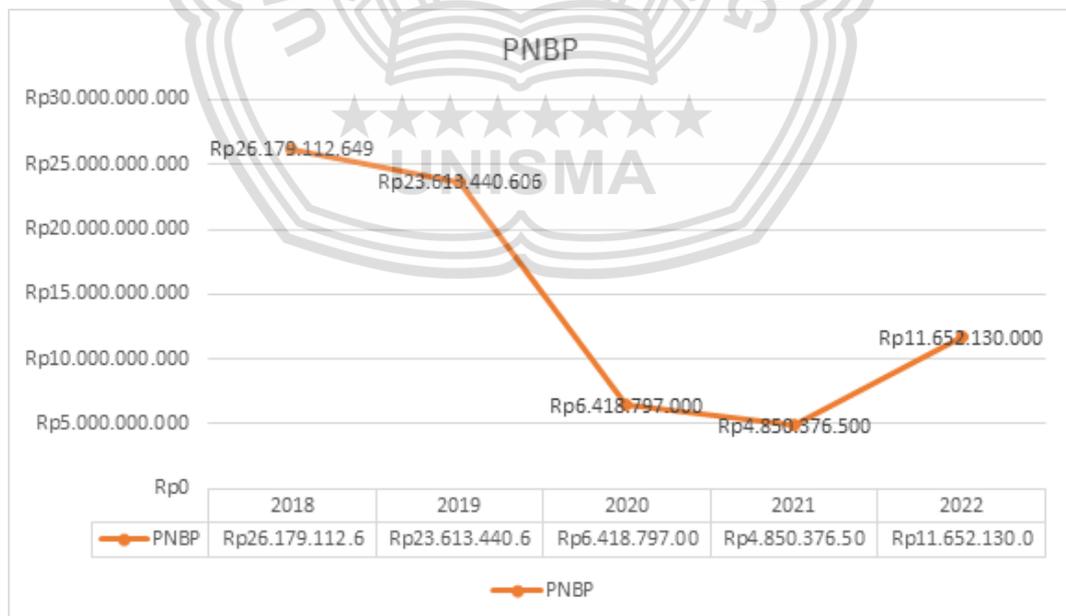
Keanekaragaman hayati di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) telah menarik wisatawan dari banyak wisatawan internasional berkunjung dan menjelajahi kawasan ini. Karena itulah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia yang paling populer dan menjadi daya tarik wisatawan

mancanegara. Adapun data pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang bisa disajikan sebagai berikut.



Gambar 1 Data Pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru 2018-2022

Sumber: Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, 2023



Gambar 2 Pendapatan Negara Bukan Pajak 2018-2022

Sumber: Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, 2023

Gambar 1 dan 2 menunjukkan data pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) dan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mencapai 825.206 pengunjung yang terdiri dari 800.130 wisatawan dari nusantara dan 25.076 wisatawan mancanegara, serta total dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 26,1 Miliar. Tahun 2019 pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mencapai 721.082 pengunjung yang terdiri dari 699.021 wisatawan nusantara dan 22.061 wisatawan mancanegara, serta total dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 23,6 Miliar. Tahun 2020 pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mencapai 209.058 pengunjung yang terdiri dari 206.469 wisatawan nusantara dan 2.589 wisatawan mancanegara, serta total dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 6,41 Miliar. Tahun 2021 pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mencapai 180.270 pengunjung yang terdiri dari 180.002 wisatawan nusantara dan 268 wisatawan mancanegara, serta total dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 4,85 Miliar. tahun 2022 pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mencapai 331.215 pengunjung yang terdiri dari 322.571 wisatawan nusantara dan 8.644 wisatawan mancanegara, serta total dari Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) 11,6 Miliar.

Dilihat dari data jumlah pengunjung wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) diatas pada tahun 2020 sampai 2021 terdapat penurunan drastis karena adanya Pandemi Covid-19, Pendapatan Negara

Bukan Pajak (PNBP) sebesar 26,1 pada tahun 2018 Miliar menurun hingga 4,8 Miliar pada tahun 2021. Peristiwa ini sempat ramai di beritakan dimedia salah satunya adalah KompasTV yang mengatakan Pendapatan yang berasal dari wisata pada wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menurun secara drastis pada masa pandemi Covid-19. Hal ini disebabkan adanya penutupan Gunung wisata Bromo dan gunung Semeru pada kurun waktu setahun oleh pihak TNBTS.

“Penurunan itu disebabkan oleh penutupan kawasan TNBTS sejak Maret hingga Agustus 2020 karena pandemi Covid-19,” ujar Novita Kusuma Wardhani dalam (*Kompastv*, 2021)

Penurunan pengunjung Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) juga disebabkan karena penutupan jalur pendakian Gunung Semeru. Penutupan tersebut dilakukan pada 3 Januari sampai 11 Mei 2019, dan kemudian ditutup kembali pada 22 September 2019 sampai dengan memasuki awal tahun 2020, akibat dari kejadian kebakaran hutan juga lahan di kawasan Gunung Semeru (*Liputan6*, 2020). Dan penutupan pendakian Gunung Semeru berlangsung hingga sekarang 1 Oktober 2023 karena terjadi lima kali guguran material vulkanik sehingga status Gunung Semeru menjadi Siaga atau Level III (*Kompas.com*, 2023).

Dengan adanya penutupan pada Kawasan Wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mengakibatkan dampak buruk bagi warga sekitar khususnya pengusaha UMKM yang berfokus pada sector wisata akan kehilangan sumber pendapatan utama mereka, dimulai pada persewaan jeep, ojek, penginapan, dan juga yang menjadi pedagang kaki lima dan porter.

Kemudian, pada tahun 2022 kunjungan wisata ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru mulai pulih dengan dibukanya kembali akses untuk wisatawan, meskipun dengan kapasitas terbatas untuk menjaga protokol kesehatan. Sebelum pandemi Covid-19, sektor pariwisata di wilayah ini cukup berkembang dan memberikan dampak lebih positif terhadap perekonomian masyarakat setempat.

Dari total pengunjung wisata TNBTS sepanjang 2022, ada Pendapatan Negara Bukan Pajak mencapai 11,6 Miliar, yang meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya yang sebanyak 4,85 Miliar (Antarnews, 2023).

Menurut Utami (2017), pengelolaan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan bagian yang integral dari pembangunan kepariwisataan nasional. Selain itu, pengelolaan kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mempunyai arti penting dan juga strategis bagi masyarakat Indonesia untuk menunjang keberlangsungan juga keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pariwisata pada hakikatnya adalah upaya dalam mengembangkan dan memanfaatkan tujuan dan daya tarik wisata, yang diwujudkan antara lain berupa keindahan alam, keanekaragaman flora dan fauna, tradisi, seni dan budaya.

Menurut Utami (2017), pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) merupakan bagian integral dari pengembangan pariwisata nasional. Selain itu, pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) mempunyai arti yang sangat penting dan strategis bagi masyarakat Indonesia karena mendukung kelangsungan keberhasilan pembangunan

berkelanjutan. Pembangunan pariwisata pada hakikatnya adalah pemanfaatan objek dan daya tarik wisata dan pengembangan, antara lain kekayaan alam yang indah, keanekaragaman flora fauna, tradisi, serta seni dan budaya.

Meskipun Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) sudah merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di Indonesia, pengembangan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru tergantung pada tujuan dan strategi pengembangan yang diinginkan. Menurut Bapak Dimas Kepala Desa Balidono, dan Bapak Dane Kaur Perencanaan Desa Wonokitri, ada beberapa permasalahan yang menjadi alasan perlunya pengembangan wisata di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) agar dapat meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung sehingga dapat meningkatkan perekonomian local, antara lain:

- 1) Perlunya pengembangan infrastruktur wisata, salah satu hal yang krusial dalam pengembangan objek pariwisata adalah pengembangan infrastruktur. Begitupun yang diperlukan pada Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Pihak pemerintah dan juga lembaga yang berkaitan dalam hal ini yakni Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru harus memastikan bahwa jalan, transportasi publik, dan akses ke obyek wisata mudah dijangkau oleh wisatawan. Selain itu, pemerintah juga harus memastikan bahwa tersedianya fasilitas seperti toilet, tempat parkir, tempat sampah atau petunjuk pembuangan sampah dan tempat istirahat yang memadai.

- 2) Lemahnya SDM seperti keterbatasan pengetahuan dan keterampilan, ketersediaan manajemen, kurangnya perhatian untuk kesejahteraan, dan kurangnya pelatihan.
- 3) Kurangnya pengembangan produk wisata. Produk-produk tersebut dapat berupa souvenirs lokal, kuliner khas daerah, atau kegiatan wisata yang unik seperti agrowisata dan wisata warisan budaya.
- 4) Keterbatasan SDA yang dapat dimanfaatkan, Wilayah Taman Nasional Bromo Tengger Semeru memiliki kondisi alam yang unik dan tidak dapat ditemukan di tempat lain, keindahan pemandangan alam, seperti gunung berapi, padang pasir, lautan pasir, dan ekosistem perairan dapat menjadi daya tarik wisatawan untuk mengunjungi wilayah ini. Pengembangan sektor pariwisata dapat memanfaatkan sumber daya alam tersebut secara optimal dan berkelanjutan.
- 5) Perlunya pengelolaan yang dikelola dengan baik dan berkelanjutan, maka dalam mengembangkan sektor pariwisata, perlu dilakukan pengelolaan yang baik dan berkelanjutan untuk menjaga kelestarian alam dan budaya setempat serta meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan.

Sunaryo (2013), apabila dikaji dengan menggunakan teori menurut Cooper (2016:159), menjelaskan bahwa suatu kerangka pengembangan pariwisata setidaknya harus mencakup komponen-komponen kunci sebagai berikut: a) obyek atau daya tarik, b) aksesibilitas, c) amenities, d) fasilitas penunjang (*auxiliary services*), e) kelembagaan. Pariwisata di Taman

Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS) memerlukan pengembangan fasilitas penunjang (auxiliary services) seperti perbankan, telekomunikasi, jasa pos, rumah sakit, dan lain-lain.

Pengembangan sektor pariwisata harus didukung oleh berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun pelaku korporasi, untuk menjaga keseimbangan antara pengembangan pariwisata dan pelestarian alam dan budaya setempat. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan dan strategi yang tepat untuk pengembangan pariwisata di wilayah ini

Dilihat dari Berita *PUPR pu.go.id, 2021* Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan berbagai kebijakan dalam rangka pengembangan pariwisata, termasuk pengembangan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Beberapa kebijakan tersebut antara lain: 1) *National Tourism Strategic Area* (NTSA) yang merupakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengembangkan kawasan wisata yang memiliki potensi strategis dan dapat memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi daerah sekitar, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru termasuk dalam daftar NTSA dan mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah untuk dikembangkan. 2) Program Prioritas Pembangunan Pariwisata Nasional (PPP) merupakan program strategis pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia, Taman Nasional Bromo Tengger Semeru termasuk dalam salah satu destinasi wisata yang diprioritaskan dalam program ini. 3) Gerakan Destinasi Wisata (GDW) merupakan gerakan pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan daya

saing destinasi wisata di Indonesia, termasuk Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. 4) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional (RIPPARNAS) merupakan dokumen rencana strategis pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Indonesia hingga tahun 2025. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru termasuk dalam daftar destinasi wisata yang menjadi fokus pengembangan.

Sebelum penelitian ini dilakukan, terdapat pertimbangan dan referensi agar penelitian ini dapat dibandingkan dan dilengkapi, sehingga peneliti menggunakan penelitian berdasarkan hasil penelitian lain yang berpusat pada topik yang sama atau hampir sama. Kajian terdahulu yang dilakukan penelitian ini bertajuk “Kurnia Maulidi Noviantoro, 2022, Dampak Dampak Bromo Terhadap Perekonomian Masyarakat Sukapura Di Tengah Pandemi Covid-19” menjelaskan bahwa perekonomian Masyarakat Sukapura bergantung pada sektor pariwisata Bromo. Kita mengalami keterpurukan ekonomi akibat kejadian COVID-19. Akibat ditutupnya destinasi wisata akibat aturan PPKM pemerintah, pendapatan kehidupan di sektor pariwisata mengalami penurunan. Namun dampak COVID-19 tidak serta merta memaksa warga Sukapura untuk menyerah. Berkat adanya pandemi, mereka semakin kreatif dalam memasarkan memorabilia, kaos, atau souvenir Bromo melalui e-commerce. Hal ini membuktikan bahwa efek Bromo masih bisa diterapkan pada masyarakat setempat meski dalam kondisi pandemi dan kunjungan wisatawan yang sedikit. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa

secara keseluruhan pandemi COVID-19 berdampak pada keadaan perekonomian masyarakat Sukapura.

Kemudian penelitian selanjutnya dari “Fahrizal Novan Pahlevy, Bejo Apriyanto, dan Sri Astutik, 2019, Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Daerah Wisata Bromo Sebagai Pengembangan Kesejahteraan Hidup”. Penelitian menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat seperti Bromo jarang ditemukan di taman nasional atau di tempat lain, dan pendapatan yang besar tersebut didukung oleh potensi wisata Taman Nasional Bromo Tengger yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan mampu menarik wisatawan domestik maupun internasional. Saya jelaskan bahwa memang demikian. Di sekitar Taman Nasional Bromo terdapat tanah Andisol sehingga kesuburan tanahnya sangat baik dan sangat cocok untuk dijadikan sarana pertanian.

Namun hasil seluruh kajian yang dilakukan sebelumnya (tinjauan pustaka) di atas tidak berfokus pada peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru, melainkan factor yang mendukung dan menghambatnya. Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru berperan dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dalam praktiknya, penilaian dampak ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengevaluasi kegiatan pariwisata yang sedang berlangsung, dengan mempertimbangkan kebijakan pengelolaan, kebijakan pengelola yang terlibat dalam proyek jasa pariwisata, dan pemerintah daerah dan nasional di masa yang akan datang.

Melalui beberapa pernyataan diatas, peneliti juga menganalisis berkenaan dengan permasalahan yang secara fakta terjadi pada area Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yakni:

- 1) Permasalahan utama ialah berkenaan dengan penurunan jumlah wisatawan yang datang ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Hal ini diakibatkan dengan adanya bencana Virus Covid-19 yang pada tahun 2019 masuk ke Indonesia dan menyebabkan beberapa kawasan wisata salah satunya Taman Nasional Bromo Tengger Semeru ditutup. Dalam hal ini yang menjadi permasalahan yakni hingga tahun 2023 dan kawasan wisata telah dibuka sejak tahun 2020. Akan tetapi setelah beberapa tahun berlalu, belum mampu meningkatkan wisatawan yang datang sehingga hal ini juga berpengaruh secara langsung pada perekonomian masyarakat lokal. Berdasarkan data yang ada diketahui bahwasanya jumlah wisatawan pada tahun sebelumnya sejumlah 825.206 pengunjung pada tahun 2019 dan mengalami penurunan drastic pada tahun 2020 yakni 196.427, pada tahun 2021 menurun pada angka 139.062. Hal ini tentunya secara besar-besaran membawa dampak pada penurunan perekonomian masyarakat sekitar.
- 2) Masih kurangnya keterlibatan pemerintah dan juga lembaga terkait dan juga kesadaran masyarakat dalam pengelolaan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Keterlibatan pemerintah menjadi sangat penting utamanya pada pemulihan wisata Bromo Tengger Semeru pasca Covid-19. Adanya kebutuhan anggaran yang besar dalam

pengelolaan baik secara penyediaan sarana prasarana, dukungan pada masyarakat lokal hingga pada proses pemasaran dalam menunjang kembalinya perekonomian masyarakat lokal area Bromo Tengger Semeru. Hal ini diketahui dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama dengan Ibu Nova selaku pengelola Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang menyatakan bahwsanya:

“pelolaan BBTNBTS sangat tergantung pada pendanaan mengingat wilayah yang luas. Oleh sebab itu belanja pegawai dan pengadaan barang tidak terlalu dipentingkan karena keterbatasan pendanaan. BBTNBTS Kota Malang termasuk cukup baik jika dilihat dari kondisinya. Kelengkapan di kantor BBTNBTS juga termasuk lengkap. Mobil dinas pegawai, mobil untuk operasional dan sarana lain untuk di kawasan konservasi juga lengkap. Dalam konteks pengelolaan organisasi, perencanaan yang dilakukan BBTNBTS untuk mencapai salah satu fungsinya yakni menjadi lembaga yang bekerja di bidang konservasi sumber daya alam hayati dan tujuannya adalah untuk mendapatkan pendapatan, BBTNBTS masih kurang optimal dalam kinerjanya. Dalam hal ini, upaya BBTNBTS kurang optimal untuk melakukan perencanaan yang progresif. Perencanaan BBTNBTS hanya sekedar memperbaiki hasil tahun sebelumnya atau hanya menunggu masukan dari pusat atau masukan dari eksternal yakni masyarakat dan swasta. TNBTS yang di dalamnya terdapat begitu banyak objek yang bisa menghasilkan pendapatan besar kurang mampu dioptimalkan pengelola. Nilai ekonomi yang terkandung di sebaian besar wilayah BBTNBTS kurang mampu dimanfaatkan karena beberapa. Salah satu faktornya dan terbesar adalah pendanaan dari pusat. Penerimaan BBTNBTS tahun sebelumnya yang disetor kepada pusat tidak kembali seluruhnya untuk pendanaan BBTNBTS. Hal inilah yang membuat upaya untuk optimalisasi objek wisata di TNBTS kurang optimal. Pendanaan BBTNBTS untuk operasional sehari-hari khusus untuk pegawai termasuk cukup, namun untuk melakukan inovasi untuk optimalisasi objek wisata kurang baik. Sehingga banyak objek wisata yang daya tariknya kurang terekspos atau bahkan berkurang karena aset yang ada di sana kurang perawatan dan merusak keindahan seperti misalnya tembok yang retak, atap yang roboh, pagar yang rusak, dan lain-lain”

Berdasarkan Latar Belakang dan permasalahan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Dalam Pengelolaan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (Studi Pada Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru)”**

B. Rumusan Masalah

Bersasarkan latar belakang diatas penulis merumuskan masalah antara lain:

- 1) Bagaimana Peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?
- 2) Apa faktor pendukung dan penghambat Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru?

C. Tujuan Penelitian

- 1) Untuk mendeskripsikan Peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Dalam Pengelolaan dan Pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
- 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.

D. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

- a) Melalui penelitian ini maka diharapkan dapat menambah pengetahuan ilmiah khususnya dalam bidang pelayanan publik.
- b) Melalui penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang akan meneliti lebih lanjut mengenai pengembangan objek pariwisata sebagai salah satu upaya meningkatkan ekonomi lokal.

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru.
- b) Bagi Masyarakat Setempat
Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pengelolaan dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru sehingga masyarakat dapat memanfaatkan pengembangan dengan baik.

E. Sistematika Pembahasan

1) Bab I Pendahuluan

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian yang juga memuat manfaat teoritis dan praktis, serta sistematika pembahasan.

2) Bab II Tinjauan Pustaka

Bab II berisi kajian pustaka yang menyajikan review tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tema penelitian yang dilakukan. Disajikan juga tinjauan teori yang dipergunakan sebagai dasar penelitian mengenai Peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam Pengelolaan dan Pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Selain itu ada kerangka berpikir penelitian yang mencakup tentang latar belakang penelitian, problem, teori yang dipergunakan dan hasil yang diharapkan.

3) Bab III Metode Penelitian

Bab III menggambarkan tentang jenis penelitian, fokus penelitian, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisa data, dan keabsahan data.

4) Bab IV Gambaran Lokasi Penelitian

Bab IV menguraikan tentang gambaran tempat penelitian yang mencakup gambaran umum tentang setting penelitian yang disajikan secara deskriptif.

5) Bab V Temuan-Temuan Penelitian

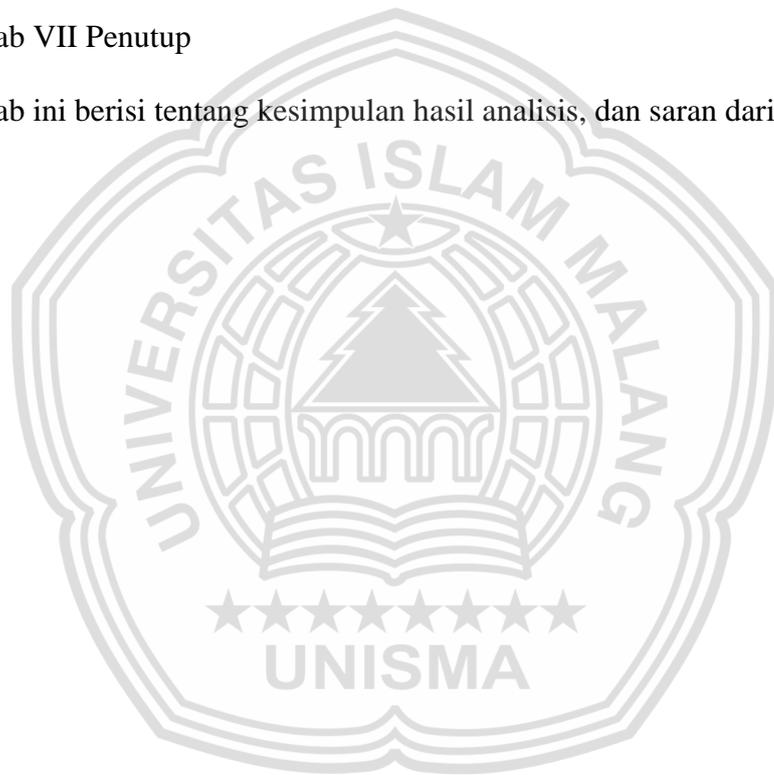
Bab V membahas mengenai temuan pada penelitian mengenai Pengembangan Objek Pariwisata TNBTS yang dilakukan oleh Balai Besar TNBTS Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal.

6) Bab VI Pembahasan

Bab V membahas mengenai Pengembangan Objek Pariwisata TNBTS yang dilakukan oleh Balai Besar TNBTS Sebagai Upaya Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal, serta faktor pendukung dan juga penghambat dalam pengembangan objek wisata dalam meningkatkan ekonomi lokal di objek TNBTS.

7) Bab VII Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan hasil analisis, dan saran dari penulis.



BAB VII

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Peran Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru dalam Pengelolaan dan Pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS)

Dari penjelasan yang telah secara rinci dituliskan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan berkenaan dengan bagaimana Pengembangan kawasan pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang dilakukan oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS). Peran Balai Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru pada penelitian kali ini dapat dilihat melalui pengaruhnya yang dapat dibidang cukup besar dalam pengembangan objek wisata yang krusial untuk dimana Balai dalam fungsi perlindungan pengawetan dan pemanfaatan secara berkelanjutan dalam pengelolaan wisata yang telah ada. Pada perannya dalam pengembangan objek wisata, dapat disimpulkan bahwa:

1) Objek atau Daya Tarik (*attraction*)

Objek atau Daya Tarik yang ditawarkan di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru cukup menjadi sorotan yang menjadikan alasan wisatawan masuk dan berkunjung ke lokasi dimana terdapat 20 (dua puluh)

Lokasi Zona Pemanfaatan yang sudah tertera dengan luas masing-masing lokasi beserta pembagian ruangnya.

2) Amenitas (*Amenity*)

Hal ini mencakup adanya fasilitas penunjang dan pendukung wisata yang meliputi akomodasi, rumah makan (food and baverage), retail, toko cinderamata, fasilitas penukaran uang, biro perjalanan, pusat informasi wisata, dan fasilitas kenyamanan lainnya. Hal ini cukup menjadi daya dukung pengembangan wisata yang berimplikasi langsung pada peningkatan perekonomian masyarakat lokal.

3) Aksesibilitas (*Accesbillity*)

Aksesibilitas yang dimaksud dalam penelitian ini berupa akses yang dapat ditempuh oleh wisatawan untuk sampai pada lokasi kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Akses ini dapat berupa jalan dan juga beberapa jalur yang dapat dilewati. Taman Nasional Bromo Tengger Semeru menjadi salah satu wisata yang terdapat pada 4 akses pintu di 4 kabupetan yakni Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Pasuruan (rute melalui Desa Tosari), Kabupaten Lumajang, dan Kabupaten Malang (terdapat rute melalui Desa Ngadas, Desa Jemplang).

4) Aktivitas (*Activity*)

Aktivitas yang bisa dilakukan di wisata TNBTS, seperti rekreasi, pendakian/camping, penelitian, edukasi,

shooting atau komunitas, sehingga dalam banyaknya aktifitas yang dilakukan di TNBTS (Taman Nasional Bromo Tengger Bromo Semeru) bisa meningkatkan ekonomi local. Pembelajaran kebudayaan lokal dan juga daya tarik masyarakat lokal menjadi salah satu aktivitas yang dapat dilihat dan juga diikuti oleh wisatawan.

5) Fasilitas pendukung (*ancillary services*)

Fasilitas umum yang menjadi kebutuhan dasar seperti adanya penginapan, toilet umum, transportasi, dan juga beberapa rumah makan telah terpenuhi. Hal ini juga menjadi salah satu hal yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai pengelola yang juga turut mengembangkan kawasan wisata ini. Ada pula masyarakat lokal sendiri yang berinisiatif untuk membuka jasa penukaran uang dan fasilitas berupa penanganan kesehatan bagi pengunjung yang sakit atau mengalami hipotermia atau sakit lainnya sesuai dengan prosedur yang telah dianjurkan dalam bidang kesehatan.

6) Kelembagaan (*institutions*).

Lembaga yang dimaksud yakni adanya Balai Besar ini bertugas melaksanakan pemeliharaan, peningkatan kualitas, dan pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. Dalam hal ini di tetapkan pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan RI Nomor:

P.7/Menlhk/Setjen/Otl.0/1/2016 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Taman Nasional, yang menjelaskan UPT TN dalam hal ini BBTNBTs, adalah unit pengelola penyelenggaraan konservasi sumber daya alam dan ekosistemnya yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Dalam Pengelolaan Dan Pengembangan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru

Dari analisis yang dilakukan peneliti dan juga penjelasan diatas maka dapat disimpulkan yang menjadi faktor pendukung dalam pengembangan objek pariwisata untuk upaya meningkatkan ekonomi lokal di objek wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (TNBTS), diantaranya:

- a) Pemerintah yang berkomitmen;
- b) Kerjasama antara pemerintah dan masyarakat lokal Kekayaan;
- c) Inovasi dan Teknologi;
- d) Potensi wisata alam yang unik;
- e) Infrastruktur yang memadai;
- f) Kebijakan Pengelolaan yang Baik.

Dan yang menjadi faktor penghambat, diantaranya adalah:

- a) *Overcrowding*

- b) Kurangnya Anggaran dan Sumber Daya Manusia
- c) Keseimbangan Pembangunan
- d) Perubahan Iklim

B. SARAN

Setelah dilaksanakan analisis dan penelitian berkenaan dengan Pengembangan Objek Pariwisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Perekonomian Lokal (Studi Pada Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru) diharapkan adanya perbaikan terkait beberapa masalah yang ada seperti pada faktor penghambat.

Adapun saran-saran yang mungkin bisa peneliti berikan dan bermanfaat bagi pengembangan ialah sebagai berikut:

- 1) Pada permasalahan berkenaan dengan jumlah pengunjung yang datang ke wisata Bromo Tengger Semeru baik dalam hal *Overcrowding* dan pemulihan jumlah pengunjung, sebagai upaya dalam menarik pengunjung untuk kembali datang ke Taman Nasional Bromo Tengger Semeru diperlukan *branding* melalui berbagai media sosial. Hal ini akan membantu mengenalkan kembali objek wisata yang menarik perhatian pada skala nasional maupun internasional. Tentunya hal ini juga memerlukan keterlibatan pihak-pihak seperti pemerintah itu sendiri, masyarakat lokal dan juga balai besar TNBTS. Selain mengenalkan objek wisatanya, juga diperlukan pengenalan pada penyediaan fasilitas oleh masyarakat lokal seperti jeep, kuda,

penyediaan *homestay* sehingga hal ini akan membantu masyarakat lokal yang mengandalkan penghasilan dari wisatawan.

- 2) Kurangnya anggaran dan sumber daya manusia menjadi salah satu poin yang membutuhkan perhatian. Pada poin ini juga berhubungan dengan kurangnya keterlibatan pemerintah dan juga lembaga terkait dalam pengelolaan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yakni pada penyediaan anggaran. Adanya kekurangan anggaran yang digunakan untuk pengembangan berkelanjutan yang dimiliki oleh Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru (BBTNBTS), maka perlu untuk menarik investor, terutama dalam hal pengembangan obyek wisata buatan dan penyediaan fasilitas. Selain investor juga dibutuhkan relawan atau *volunteer* lingkungan yang mana juga dapat membantu dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan wisata yang ada di kawasan TNBTS. Pengembangan masyarakat lokal yang mana menjadi salah satu penghuni asli yang juga terlibat dalam pengelolaan juga harus difokuskan. Hal ini guna menunjang proses interaksi maupun bagaimana mereka mengambil kesempatan yang telah ada untuk mengembangkan diri mereka secara pribadi. Hal ini membutuhkan bantuan dari pemerintah terkait.
- 3) Dalam proses pengembangan, pengelolaan dan konservasi, peneliti merekomendasikan penggunaan teknologi informasi dan

komunikasi serta pengembangan aplikasi yang lebih massif. Pengadaan sarana dan prasarana pemantauan kawasan konservasi beserta penambahan jumlah petugas juga menjadi poin penting dalam pengawasan dan pengembangan kawasan wisata Taman Nasional Bromo Tengger Semeru yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, S. D. (2021). Analisis potensi pengembangan obyek wisata danau bebek bebek dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di desa labuhan ratu. *Ekonomi dan bisnis islam*, 23.
- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan Edisi 4* (4th ed.). STIE YKPN. <https://doi.org/9798146603>
- Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. *Tourism Management*, 21(1), 97–116. [https://doi.org/10.1016/S0261-5177\(99\)00095-3](https://doi.org/10.1016/S0261-5177(99)00095-3)
- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4), 159–175.
- Febriani, E., Bagiastra, I. K., & Nirmalasari, W. (2022). Partisipasi Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Desa Wisata Aik Bukaq Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 2(2), 369–378. <https://doi.org/10.47492/jrt.v2i2.2171>
- Balai Besar TNBTS lakukan evaluasi untuk buka wisata Bromo, (2023). <https://www.antaranews.com/berita/3729918/balai-besar-tnbts-lakukan-evaluasi-untuk-buka-wisata-bromo>
- Huda, R. (2020). Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Sektor Pariwisata di Desa Serang, Kecamatan Karangreja, Kabupaten Purbalingga. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, 11(2), 157–170. <https://doi.org/10.46807/aspirasi.v11i2.1470>
- Sempat Ditutup Karena Pandemi, Omzet Wisata Gunung Bromo dan Semeru Anjlok, (2021). <https://www.kompas.tv/regional/181689/sempat-ditutup-karena-pandemi-omzet-wisata-gunung-bromo-dan-semeru-anjlok>
- Lantaeda, s. B., lengkong, f. D. J., & ruru, j. M. (2017). Peran badan perencanaan pembangunan daerah dalam penyusunan rpjmd kota tomohon. *Administrasi Publik*.
file:///C:/Users/Asus/Downloads/jm_jap,+jurnal+sharon.pdf

- Pengunjung Wisata Bromo 2019 Menurun, Ini Sebabnya, (2020).
<https://www.liputan6.com/surabaya/read/4158880/pengunjung-wisata-bromo-2019-menurun-ini-sebabnya?page=2>
- Gunung Semeru Luncurkan 5 Kali Awan Panas Guguran, Status Level III, (2023).
- Mokodompis, R., Rimate, V., & Maramis, M. (2014). Pengaruh Tingkat Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Pada Kota Manado Tahun 2003-2012). *Jurnal Berkala Efisiensi*, 15(01), 73–83.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In *Yogyakarta Press*.
http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF.docx
- Novan Pahlevy, F., Apriyanto, B., Astutik, S., Studi Pendidikan Geografi, P., Ilmu Pengetahuan Sosial, J., & Keguruan Dan, F. (n.d.). *KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DAERAH WISATA BROMO SEBAGAI PENGEMBANGAN KESEJAHTERAAN HIDUP*. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/PGEO>
- Nurhayati, N. (2013). Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Oka A, Y. (1990). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa.
- Oka A, Y. (1995). *Pemasaran Pariwisata*. Angkasa.
- Oka A, Y. (2008). *Ekonomi Pariwisata* (B. Pribadi (ed.)). PT Kompas Media Nusantara.
- Oktaviani, A. B., & Yuliani, E. (2023). Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Kajian Ruang*, 3(1), 1.
<https://doi.org/10.30659/jkr.v3i1.22574>
- Prasetyo, P., & Pengembangan, S. (2013). *Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata*. 1(1), 151–164.
- Rulloh, N. (2017). Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi

- Islam. *Skripsi*, 1–120.
- S, B. (1987). *Konsep Pengaturan Sumberdaya Taman Nasional*. Media Konservasi.
- Satira, A. U., & Hidriani, R. (2021). Peran Penting Public Relations Di Era Digital. *Sadida, Islamic Communications Media Studies, 1*.
file:///C:/Users/Asus/Downloads/1612-Article Text-3524-1-10-20220320.pdf
- Setijawan, A. (2018). Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Perspektif Sosial Ekonomi. In *Jurnal Planoeath PWK FT UMMat / ISSN* (Vol. 3, Issue 1).
- Sunaryo, B. (2013a). *Destinasi Pariwisata Konsep Dan Aplikasinya di Indonesia* (1st ed.). Gava Media.
- Sunaryo, B. (2013b). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep Dan Aplikasinya Di Indonesia*. Gava Media.
<http://repository.ugm.ac.id/101212/>
- Susanti, E. A., Hanafi, I., & Adiono, R. (2013). PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL DALAM SEKTOR PERTANIAN (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(4), 31–40.
- Suta, P. W. P., & Mahagangga, I. G. A. O. (2018). Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat. *Jurnal Destinasi Pariwisata, 5*(1), 144.
<https://doi.org/10.24843/jdepar.2017.v05.i01.p26>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. 252.
- Syamsir, T. (2014). *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Alfabeta.
- Utami, H. S. (2017). Pengelolaan Kawasan Pariwisata (Studi di Balai Besar Taman Nasional Bromo Tengger Semeru). In *JIAP* (Vol. 3, Issue 1).